

Kegiatan Bercocok Tanaman Herbal Pada RPTRA Cibesut

Salman¹⁾, Mira Ziveria²⁾, Adzra Mubarak Alya³⁾, Anggita Juventus⁴⁾,
Nabilla Amanda⁵⁾, Shakira Akbar⁶⁾

Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta
Jalan Pulomas Selatan, Jakarta Timur 13210

¹⁾Email: salman.naning@kalbis.ac.id

²⁾Email: mira.ziveria@kalbis.ac.id

³⁾Email: 2019104742@student.kalbis.ac.id

⁴⁾Email: 2019104777@student.kalbis.ac.id

⁵⁾Email: 2019104723@student.kalbis.ac.id

⁶⁾Email: 2019104877@student.kalbis.ac.id

Abstract: This herbal cultivation activity is carried out at the Cibesut Cipinang Besar RPTRA with the target community being children. Farming activities are carried out using counseling methods related to materials according to the theme of herbal plants to increase knowledge and skills in farming and utilizing herbal plants. The extension method carried out for this activity is offline or carried out directly in order to carry out direct farming practices. The results of this activity also received a positive response from both the children and the surrounding environment who saw that the activities carried out were very useful and gave enthusiasm to the organizers of the activities.

Keywords: farming, herbal plant, penyuluhan, RPTRA Cibesut,

Abstrak: Kegiatan bercocok tanam tanaman herbal ini dilakukan di RPTRA Cibesut Cipinang Besar dengan target masyarakatnya adalah anak-anak. Kegiatan bercocok tanam dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan terkait materi sesuai dengan tema tanaman herbal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam serta pemanfaatan tanaman herbal. Metode penyuluhan yang dilakukan untuk kegiatan ini bersifat offline atau dilakukan secara langsung agar dapat melakukan praktik ercocok tanam secara langsung. Hasil dari kegiatan ini pun mendapatkan respon yang positif baik dari anak-anak tersebut maupun lingkungan sekitar yang melihat bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan memberikan antusiasme kepada penyelenggara kegiatan

Kata kunci: bercocok tanam, counseling, RPTRA Cibesut, tanaman herbal

I. PENDAHULUAN

Pengobatan berbagai macam penyakit memiliki beberapa alternatif yang dapat dijalani untuk mendapatkan kesembuhan yang efektif. Ada yang memakai pengobatan secara medis namun adapula yang menggunakan pengobatan secara alami. Pengobatan secara medis biasa dilakukan oleh pihak-pihak rumah sakit berupa dokter dan tenaga-tenaga medis lainnya dimana pengobatan mereka melibatkan obat-obat yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat kimia. Sedangkan pengobatan-pengobatan alami, sering dilakukan oleh masyarakat biasa bahkan tidak memerlukan bantuan orang lain. Pengobatan alami merupakan salah satu cara yang juga dilakukan oleh masyarakat jaman dahulu dimana khasiatnya dipercaya lebih ampuh dan aman untuk tubuh manusia karena berasal dari bahan-bahan alam seperti tumbuhan.

Karena keefektifannya yang tidak kalah dari pengobatan medis di jaman sekarang, rupanya pengobatan dengan bahan-bahan alami masih dipercayai oleh masyarakat. Apalagi di masa pandemi COVID-19 ada beberapa hasil tanaman-tanaman herbal yang dipercaya dapat menjadi obat untuk menghindari virus tersebut atau bahkan menyembuhkan.

Melihat hal tersebut, kami ingin melakukan penanaman tanaman-tanaman herbal yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Tanaman-tanaman tersebut antara lain yaitu tanaman herbal daun Kelor, daun Insulin, Gendola Rambat, daun Katuk, daun Jintan, kembang Telang, serta Jahe. Tanaman-tanaman herbal tersebut dapat menjadi solusi untuk kesehatan dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Melalui kegiatan bercocok tanam yang akan dilakukan di sebuah mitra masyarakat, maka

diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam menanam tanaman herbal tersebut yang nantinya tanaman tersebut akan dirawat dan dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat. Hasil dari tanaman-tanaman herbal tersebut dapat menjadi solusi bagi masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengobatan alami yang dapat digunakan.

Perumusan Masalah pada kegiatan ini yaitu (a) Kondisi pandemic covid-19 mengganggu aktivitas RPTRA Cibesut, (b) Kondisi sekitar RPTRA Cibesut masih butuh perhatian yang lebih terkait tumbuhan herbal.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu; (a) Menyelesaikan komponen tugas mata kuliah pengabdian kepada masyarakat yang diambil mahasiswa semester V jurusan strategi komunikasi. (b) Meneruskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari PT.Kalbe Farma dan alumni lulusan kalbis sebagai bentuk menjaga silaturahmi.(c) Menjadikan RPTRA Cibesut sebagai RPTRA yang aktif dalam bercocok tanam dan memiliki jenis tanaman herbal yang berkualitas. (d) Memperkaya wawasan seputar tanaman herbal kepada anak-anak yang berada dalam naungan RPTRA Cibesut.(e) Sebagai bentuk realisasi dari rencana kegiatan penerapan pengabdian kepada masyarakat bercocok tanam herbal pada RPTRA Cibesut yang telah di buat. (f) Sebagai evaluasi dari rencana kegiatan yang telah dilaksanakan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Penyuluhan. Penyuluhan sendiri merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Penyuluhan dalam kegiatan ini dilakukan secara offline atau secara langsung kepada masyarakat di RPTRA Cibesut. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi dari topik yang diangkat serta praktik dalam melakukan kegiatan. Prosedur kegiatan pada Gambar 1.

Setelah dilakukannya kegiatan, untuk melihat hasil dari kegiatan tersebut, diperlukan Akuisisi Data untuk mengevaluasi kegiatan. Metode Akuisisi Data yang dipilih yaitu metode deskriptif.

Metode Deskriptif merupakan pengumpulan data yang berbentuk deskripsi atau kata-kata yang juga di dukung oleh data berupa gambar. Menurut Sugiono (2009, 29) metode deksriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan adanya analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam kegiatan ini, data yang dihasilkan akan disimpulkan dalam bentuk deskripsi dan dokumentasi-dokumentasi dari hasil kegiatan penerapan pengabdian kepada masyarakat bercocok tanam pada RPTRA Cibesut.



Gambar 1. Prosedur kegiatan

A. Rangkaian Materi

Pengetahuan mengenai tanaman herbal; Manfaat tanaman herbal; Perbedaan penggunaan tanaman herbal sebagai pengobatan dengan pengobatan medis; Keyakinan masyarakat terkait pengobatan tanaman herbal; dan Cara penanaman tanaman herbal.

B. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan:

Judul : Bercocok Tanam Tanaman Herbal Di RPTRA Cibesut

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021

Tempat : RPTRA CIBESUT, Cipinang Besar, Jakarta Timur

Susunan Acara Kegiatan:

Waktu pelaksanaan kegiatan pada Tabel 1.

Tabel 2. Susunan acara

WAKTU	KEGIATAN
10.00-10.10	Perkenalan Tim Pelaksana
10.10-10.35	Penyampaian Materi
10.35-11.15	Bercocok tanam & Penyampaian Materi
11.15	Selesai Menanam
11.20-11.25	Sesi tanya jawab & pemberian hadiah
11.25-11.28	Dokumentasi
11.28-11.45	Evaluasi Kegiatan
11.45	Selesai Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari evaluasi yang telah dilakukan bersama pihak penyelenggara kegiatan maupun pihak yang berdiri menaungi RPTRA Cibesut, dapat diuraikan bahwa kegiatan sangat bermanfaat bagi anak-anak yang berada di RPTRA. Hal ini karena sejak diadakannya kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan bersosialisasi dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pertemuan fisik, harus dikurangi bahkan diberhentikan sementara untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Sehingga ketika diadakannya kembali kegiatan yang diselenggarakan memberikan respon positif serta menambah pengetahuan dan keterampilan anak-anak RPTRA dalam bercocok tanam terutama pada tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat.

Kegiatan yang dilakukan terhadap RPTRA Cibesut, sesuai dengan target luaran yang telah direncanakan sebelumnya yaitu; (1) Menambahkan keterampilan & pengetahuan anak-anak RPTRA tentang cara bercocok tanam, (2) Menambahnya pengetahuan anak-anak terkait tanaman herbal, (3) Menambahkan pengetahuan anak-anak tentang cara merawat dan pemanfaatan tanaman herbal.

A. Respon Anak-Anak RPTRA



Gambar 2. Pemberian Materi saat Penyuluhan

Pada Gambar 2. Anak-Anak yang berada di bawah naungan RPTRA Cibesut memberikan respon sangat positif dan antusias karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat bercocok tanaman herbal ini adalah kegiatan pertama yang mereka lakukan terhitung semenjak covid-19 membuat aktivitas lumpuh. Ketika kegiatan dimulai, saat pemberian materi anak-anak rptra cibesut sangat menyimak apa yang disampaikan dan bisa mempraktekan langkah-langkah cara menanam tanaman herbal dengan baik dan benar. Diperhatikan dalam sesi berikutnya anak-anak rptra cibesut sudah mengerti bahwa masa pandemic covid harus menjalani protocol kesehatan sehingga setelah praktek menanam anak-anak pergi berbaris untuk mencuci tangan dan kaki mereka, Sesi selanjutnya terus berjalan anak-anak masih semangat saat sesi tanya jawab, mereka yang menyimak dengan baik mampu menjawab pertanyaan yang di berikan. Bentuk penghargaan kami kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan kami menyediakan snack dan memberikan makanan sebagai tanda terimakasih kepada anak-anak rptra cibesut, respon yang terlihat dari muka mereka sangat senang dan respon secara lisan yang kami dapat dari saran anak-anak ialah agar kedepannya diadakan lagi kegiatan serupa karena menambah wawasan mereka mengenai manfaat tanaman herbal serta menjaga lingkungan dengan melakukan penanaman.

B. Kontribusi Anak-Anak RPTRA Cibesut



Gambar 2. Proses menanam tanaman herbal

Kontribusi yang ditunjukkan oleh anak-anak tersebut dalam bentuk menanggapi kegiatan, berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau sesi yang diadakan, menghargai kegiatan dengan tidak melakukan aktivitas lain pada saat sedang berlangsungnya sesi kegiatan antara lain tidak

berbicara atau mengobrol saat menyimak materi yang disampaikan, bertanggung jawab memungut kembali sampah bekas penggunaan sarung tangan yang mereka pakai lalu dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Hal ini sebagai bentuk implementasi mereka mengerti cara menjaga lingkungan.

C. Pengetahuan Anak-Anak RPTRA Cibesut

Setelah diadakannya kegiatan penerapan bercocok tanaman herbal di RPTRA Cibesut diketahuu bahwa pengetahuan yang di dapatkan oleh anak-anak tersebut semakin meningkat dan semakin luas. Hal ini dilihat dari pengimplementasian mereka secara langsung dan ketika diadakan sesi tanya jawab dimana murid-murid tersebut memberikan jawaban yang sangat bagus dan sesuai dengan kegiatan penerapan bercocok tanaman herbal. Juga dilihat ketika melakukan praktik bercocok tanam, dimana hasil dari penanaman anak-anak tersebut sangat bagus.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Mengasah Keterampilan Bercocok Tanam pada Anak serta Memperkenalkan Tanaman Herbal dapat dijalani sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun yaitu memperkenalkan pemanfaatan dan cara menanam tanaman herbal melalui penyuluhan dan praktik yang dilakukan oleh masyarakat atau peserta bersama dengan team sehingga hasil dari tanaman-tanaman herbal yang ditanam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan dan juga konsumsi bagi masyarakat sekitar. <https://www.merdeka.com/jakarta/rptra-cibesut-jadi-etalase-warga-cipinang-besar-utara.html>.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menanam tanaman herbal ini adalah anak – anak di RPTRA Cibesut dapat menanam tanaman 10 bibit jenis tanaman herbal.

Kelebihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka menunjukkan hasil penanaman tanaman herbal di sekitar masyarakat, dari hasil kegiatan bercocok

tanam yang telah dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan lakukan, maka hasil dari tumbuhan herbal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan pengobatan dan konsumsi, Pengetahuan bercocok tanam oleh masyarakat, dengan dilakukan praktik bercocok tanam dan penyuluhan tentang tanaman herbal maka tanaman-tanaman herbal yang sudah ditanam dapat dirawat oleh masyarakat agar tanaman tersebut terawat dan tumbuh ,Praktik bercocok tanam, dengan melakukan praktik bercocok tanam maka masyarakat mengetahui cara-cara menanam tumbuhan sehingga masyarakat dapat menanam tanaman sendiri.

Kekurangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bercocok tanaman herbal ini adalah sekop yang disediakan untuk bercocok tanam tidak sesuai dengan anak – anak yang melaksanakan penanaman tanaman herbal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikembangkan dan diterapkan kembali untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan terkait menanam tanaman herbal pada masyarakat, serta pada kegiatan ini dapat membantu mitra yang masih membutuhkan penerapan bercocok tanam.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications: A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responbility*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Soendari (1997). *Metode Penelitian Deskriptif*
- Kurniawan, H. (2017). *RPTRA Cibesut Cipinang Besar Utara*. <https://www.merdeka.com/jakarta/rptra-cibesut-jadi-etalase-warga-cipinang-besar-utara.html>
- Mardatila, A. (2021). *Tanaman Herbal Indonesia Kaya Manfaat, Cegah Infeksi Pernafasan*. <https://www.merdeka.com/sumut/7-tanaman-herba--indonesia-kaya-manfaat-bantu-cegah-infeksi-pernapasan-klm.html>